



**STRATEGI OPTIMALISASI PERAN RUKUN NELAYAN DENGAN
PENDEKATAN *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*
(ABCD) PADA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur)**

Zuli Susilowati¹⁾ dan Achmad Room Fitrianto*²⁾

**e-mail: ar.fitrianto@uinsby.ac.id*

- ¹⁾ Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
²⁾ LPKBI (Lembaga Pengembangan Kewirausahaan dan Bisnis Islam)
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Diserahkan tanggal 17 Mei 2022, disetujui tanggal 2 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian berbasis pendampingan ini dimaksudkan untuk optimalisasi peranan rukun nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Palang, Tuban. Peran rukun nelayan dalam penguatan kelompok, baik dari sisi layanan konsultatif administratif maupun tatakelola usaha menjadi perhatian utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Focus Group Discussion*, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam pendekatan *Asset Based Community Development* untuk mengetahui tentang bagaimana kelompok masyarakat nelayan yakni rukun nelayan berperan dalam kegiatan perekonomian masyarakat Desa Palang. Strategi optimalisasi peran rukun nelayan dengan membangun kolektifitasan kelompok yang didukung oleh kesiapan organisasi dalam pemberian dukungan administrasi baik untuk perijinan, pemeriksaan kelayakan kapal nelayan, dan pengorganisasian proses penjualan hasil perikanan. Dari strategi yang diterapkan tersebut berakibat berkembangnya usaha pemilik kapal sehingga bisa menyerap tenaga kerja, kegiatan penangkapan ikan yang semakin lancar juga memberikan dampak pada pendapatan masyarakat Desa Palang.

Kata kunci: Peningkatan perekonomian, *Asset Based Community Development*, Rukun nelayan.

ABSTRACT

This assistance-based research is intended to optimize the role of fishermen's associations in improving the economy of the community in Palang Village, Tuban. The role of the fishermen's association in strengthening the community, both in terms of administrative consultative services and business management, are the main concern of this research. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation methods using the stages in the asset-based community



Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

development approach to find out the role of fishing community groups in the economic activities of the Palang Village community. By optimizing the role of the fishermen's association, the boat owner's business develops so that it able to reduce unemployment rate, the active and safe fishing activities affects on the increasing income of the Palang Village community.

Keywords: Economics enhancement, Asset Based Community Development, Fisherman Association.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang luas, yang memiliki luas sebesar 5,8 juta km² yang terdiri dari laut teritorial seluas 0,8 juta km², laut nusantara dengan luas 2,3 juta km² dan zona eksklusif seluas 2,7 juta km² yang merupakan wilayah laut terluas di dunia. Indonesia juga memiliki pulau sebanyak 17.506 pulau dan garis pantai sepanjang 81.00 km yang merupakan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada (Mimit, 2015).

Dengan luas laut sebesar 5,8 juta km² sumberdaya pesisir dan kelautan di Indonesia merupakan aset yang cukup penting bagi perekonomian di Indonesia yang memiliki sumberdaya laut yang cukup besar dan beragam yang bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan perekonomiannya, sehingga masyarakat pesisir merupakan salah satu pihak yang memiliki peran dalam pengembangan sektor perikanan.

Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keberagaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati. Potensi sumberdaya yang

ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal diwilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Dengan sumberdaya alam yang begitu besar, seharusnya kehidupan masyarakat nelayan menjadi sejahtera, namun pada kenyataannya kehidupan mereka masih identik dengan kemiskinan.

Kemiskinan yang terdapat pada masyarakat pesisir dikarenakan masih adanya keterbatasan sumberdaya manusia, kurangnya akses ke penguasaan teknologi, pasar, dan modal. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat nelayan hingga saat ini masih belum optimal dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kusnadi, 2003).

Salah satu kawasan pesisir di Provinsi Jawa Timur ialah Kabupaten Tuban, ada 5 Kecamatan di Kabupaten Tuban yang merupakan kawasan pesisir salah satu dari kawasan tersebut ialah Kecamatan Palang yang terletak disebelah timur Kota Tuban. Di Kecamatan Palang ada Desa Palang sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Palang yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan Desa Palang tidaklah

seperti masyarakat pada umumnya yang identik dengan perkampungan kumuh dan termarginalkan. Nelayan Desa Palang merupakan nelayan modern yang sudah memanfaatkan teknologi dalam aktifitas penangkapan ikan.

Adanya modernisasi dikalangan nelayan ini tidak lepas dari usaha para masyarakat nelayan untuk memberdayakan dirinya sendiri untuk dapat meningkatkan perekonomiannya dengan membentuk kelembagaan yang diberi nama Rukun Nelayan (RN) yang diharapkan dapat membantu mensejahterakan kehidupannya. Mengadopsi pendapat Donald dan James (2001), terdapat lima unsur untuk mengidentifikasi sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Kelima unsur dikenal sebagai *diamond strategy*. Kelima unsur tersebut ialah *arenas* (arena), *vehicles* (Kendaraan), *staging* (pementasan), *differentiators* (pembeda), dan *economic logic* (logika ekonomi) (Donald dan James, 2001).

Optimalisasi peran rukun nelayan dapat dilihat dengan mengetahui tujuan, dan fungsi rukun nelayan, serta peran dari anggota dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh rukun nelayan. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) memiliki lima tahapan yakni *define* (menetapkan), *discover* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (rencana), *destiny* (melaksanakan) (Mastuti, 2016). Untuk itu penggunaan ABCD dirasa tepat guna melihat tahapan

tahapan optimalisasi peranan rukun nelayan dalam memberdayakan masyarakat.

Pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menyediakan sejumlah prinsip dan alat-alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk membantu dirinya sendiri dengan menemukan dan memobilisasi kekuatan-kekuatan yang dimiliki. ABCD fokus pada aset dan kekuatan yang ada pada komunitas daripada permasalahan. Membangun kapasitas masyarakat untuk dapat mengidentifikasi aset-aset yang ada dalam komunitasnya (Mastuti, 2016).

Menurut McKnight dan Kretzmann (2005) dalam membangun sebuah komunitas untuk bisa keluar dan menentukan jalan dan untuk dapat menemukan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas tersebut, yang bisa berupa aset pribadi, aset asosiasi dan aset institusi komunitas, masyarakat dapat belajar untuk menemukan bahwa mereka merupakan gelas yang setengah terisi, sehingga mereka dapat melihat kebutuhan dan masalah yang ada untuk mengetahui bagaimana sumberdaya dan kesempatan yang ada (Christoper, 2013).

Sedangkan menurut Long pengembangan komunitas merupakan pembangunan secara alternatif dan komprehensif yang berbasis pada komunitas itu sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat kehidupan dan mencakup seluruh elemen dari komunitas (Gunadi, 2011; Fitrianto, 2017). Salah

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat ialah pendekatan berbasis komunitas dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering dilakukan untuk kegiatan pengembangan masyarakat. Ciri-ciri utama dalam pendekatan ini ialah keikutsertaan peneliti dalam berpartisipasi dan komunitas dianggap penting dalam konsep kepedulian yang bersifat keseluruhan.

Dengan mengkombinasi konsep *diamond strategy* dan ABCD, diharapkan mampu untuk menggali dan memetakan masalah yang ada di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dan melihat kondisi yang terjadi, aset apa saja yang dimiliki, dan bagaimana aktivitas perekonomian yang ada di Desa Palang. Dari penelitian ini diharapkan masyarakat Desa Palang dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

METODE PELAKSANAAN

Obyek penelitian berbasis pengabdian ini dilakukan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban selama tiga bulan yakni dimulai pada 09 Oktober 2019 sampai 11 Januari 2020.

Pendekatan kualitatif berbasis *community development* dilakukan dengan tujuan untuk bisa lebih fokus kepada penggalian data yang lebih humanis sehingga informasi dari pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan

membuat kesimpulan tidak menyimpang terlalu jauh dari kenyataan masyarakat (Sugiyono, 2012; Fitrianto, 2017).

Focus Group Discussion, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan dan pelaku-pelaku perikanan di Desa Palang selain yang melakukan penangkapan ikan.

Enam tahapan kunci dalam pendekatan berbasis aset ini adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari dan Mengatur Skenario.

Pada tahap ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan dengan cara mengenal dan mempelajari (tempat, orang atau masyarakat, program yang ada dalam komunitas, informasi latar belakang). Dengan melakukan tahapan ini diharapkan dapat membantu menjalin hubungan yang baik pada masyarakat untuk menemukan tujuan bersama.

b. Menemukan Masa Lampau.

Menemukan masa lampau merupakan tahap untuk melakukan pencarian secara bersama-sama yang dilakukan oleh seluruh anggota komunitas untuk mengetahui apa yang terbaik untuk sekarang dan apa yang pernah menjadi terbaik dimasa lalu. Pada tahap ini akan ditemukan potensi yang paling baik untuk dapat dikembangkan untuk saat ini.

c. Memimpikan Masa Depan.

Pada tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat secara bersama-sama menentukan harapan dan impian yang ingin dicapai oleh komunitas. Harapan tersebut didasarkan pada apa yang pernah dicapai dan apa yang pernah terjadi di masa lalu yang diharapkan apa yang pernah terjadi dimasa lampau yang merupakan kebanggaan dapat terhubung dengan apa yang diinginkan dimasa depan. Hal tersebut bisa dilakukan oleh komunitas dengan cara bersama-sama mencari hal yang mungkin bisa terjadi.

d. Memetakan aset.

Dalam komunitas tentu saja memiliki kekayaan aset yang merupakan bagian dari komunitas itu sendiri. Aset yang ada dalam komunitas, masyarakat ataupun lembaga dapat dijadikan kekuatan untuk menggali potensi-potensi yang ada agar menjadi lebih baik lagi dengan harapan dapat mencapai tujuan secara bersama.

Tujuan dari pemetaan aset adalah untuk mengetahui kekuatan dan aset yang memang sudah dimiliki dan merupakan bagian dari kelompok. Dengan mengetahui asset dan kekuatan yang ada maka dapat dilakukan pemanfaatan asset tersebut dengan baik untuk sekarang dengan mengali ketrampilan yang ada pada sumberdaya.

e. Menghubungkan dan menggerakkan aset/perencanaan aset.

Tujuan dari adanya pemetaan aset adalah untuk merencanakan cara untuk

mencapai visi yang telah ditetapkan. Dengan adanya pelaksanaan pada tahap ini diharapkan adanya rencana kerja yang bisa dilakukan oleh komunitas itu sendiri dari awal perencanaan dan bukan merupakan perencanaan yang dilakukan oleh pihak eksternal.

Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa pihak eksternal memiliki potensi dukungan yang cukup besar (anggaran) yang bisa dikatakan sebagai aset yang dapat dikelola. Tetapi maksud dalam tahap ini ialah membuat semua elemen komunitas yang ada dapat menyadari bahwa mereka memiliki potensi untuk dapat mengelola, mengontrol atas potensi yang ada.

Melakukan perencanaan pada aset yang ada bisa dilakukan dengan merencanakan berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh komunitas misalnya untuk pengembangan ekonomi lokal, peningkatan pengelolaan sumberdaya alam, melengkapi dan memperbaiki efektifitas pelayanan pemerintah, meningkatkan ketahanan pangan dengan harapan untuk kesejahteraan masyarakat.

f. Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi.

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk melihat seberapa besar peran anggota dalam suatu komunitas ataupun organisasi yang mampu menemukan dan memobilisasi aset yang ada secara produktif untuk dapat mencapai tujuan.

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Masyarakat Nelayan dan Pemetaan Aset Desa Palang pada Tahap-tahap Pendekatan ABCD

Desa Palang merupakan desa yang berada dibibir pantai laut utara yang sebagian tanahnya ialah tanah kering, secara geografis Desa Palang memiliki luas 14,075 Ha. Jumlah penduduk di Desa Palang sebesar 4.586 jiwa, tingkat pendidikan di Desa Palang tergolong rendah dengan masyarakat yang mayoritas berpendidikan formal lulusan SLTP. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Palang tergolong cukup dengan pendapatan per kapita sekitar Rp 2.000.000 dengan keadaan perumahan atau tempat tinggal dilingkungan kehidupan sangatlah sederhana. Mayoritas masyarakat Desa Palang bermata pencaharian sebagai nelayan yakni sebanyak 1.074 masyarakat Desa Palang yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Desa Palang merupakan desa yang memiliki aset sumber daya berupa kekayaan sumberdaya alam laut sebagai media mata pencaharian utama di Desa Palang. Aset tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian mereka dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Palang. Masyarakat Desa Palang sudah cukup maju dengan adanya berbagai sarana yang ada. Inovasi teknologi motorisasi peralatan tangkap yang digunakan oleh nelayan juga cukup berkembang hal ini bisa terlihat dengan kapal

yang digunakan oleh nelayan yang berukuran cukup besar yakni sekitar 25 GT sampai 30 GT.

Untuk meningkatkan pendapatannya nelayan di Desa Palang terdapat kelompok masyarakat nelayan yang disebut dengan rukun nelayan yang bertujuan untuk memudahkan kerja nelayan dalam bekerja. Dengan adanya kelembagaan ini diharapkan perputaran kegiatan perekonomian nelayan bisa lebih baik lagi.

Pada hasil pemaparan diatas ditemukan berbagai temuan dilapangan. Temuan di lapangan tersebut didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara, dan juga forum grup diskusi (FGD) yang melibatkan 23 informan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan mata pencahariannya.

Observasi dilakukan selama peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung obyek apa saja yang menjadi aset di Desa Palang. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa informan untuk mengetahui aset dan informasi lainnya yang dapat menunjang pembahasan dalam penelitian. FGD yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui aset yang ada, trend analisis perekonomian, pemetaan aset disetiap kawasan di Desa Palang yang diharapkan dapat mendapatkan data penunjang untuk memahami permasalahan yang ada.

Wilayah di Desa Palang ini bisa dibagi menjadi 4 kawasan yang merupakan peng-

gunaan lahan dan merupakan aset yang dimiliki Desa Palang. Aset-aset tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini yang merupa-

kan Tabel 1 penggunaan lahan yang ada di Desa Palang.

Tabel 1. Tanah Guna Lahan Desa Palang.

Tanah guna lahan	Pemukiman	Pelabuhan & Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Sungai	Pasar
Kondisi tanah	Tanah kerikil, Warna gelap dan cukup subur	Tanah kering dan kerikil, Kondisi laut kurang bersih, Kondisi jalan pelabuhan yang bergelombang	Lumpur hitam, tanah subur	Tanah hitam
Jenis vegetasi tanaman	Mangga, pisang, jambu, sawo, keres, belimbing, kelapa	Cemara	Keres, cabe dan Tambak	Keres, Sawo
Manfaat	Mendirikan bangunan & Sumber air (sumur, pengeboran)	Tempat kegiatan perekonomian masyarakat	Batas antar Desa Palang dan Glodok	Batas antar Desa Palang dan Gersik harjo, Pusat perdagangan Desa
Masalah	Pemukiman padat, jalan rusak, Tidak adanya gapura pada setiap dusun RT RW, tidak adanya tempat pembuangan sampah.	Jalan pelabuhan yang bergelombang, Kondisi laut yang sudah tercemar, Kondisi batas pelabuhan yang terka-dang longsor	Pada musim hujan sering terjadi banjir	Jalan rusak, Kondisi pasar yang masih dalam tahap perbaikan
Tindakan yang pernah dilakukan	Pavingisasi jalan Desa , Pelebaran got/saluran air pembuangan.	Pemasangan lampu jalan di sepanjang pelabuhan, Pavingisasi area tempat pelelangan ikan (TPI), Pembangunan benteng tambak labu di area TPI, Pembangunan TPI tempat pelelangan ikan	Pengerukan sungai, Pembangunan jembatan antar desa	Pembangunan untuk ruko-ruko penjual
Harapan	Jalan lebih baik, pembangunan gapura, perbaikan got.	Pelebaran pelabuhan, Adanya tempat pembuangan akhir (TPA), Perbaikan jalan pelabuhan, Pembangunan revetment, Lampu penerangan jalan di sekitar pelabuhan diperbanyak, Adanya rambu pelayaran	Tidak terjadi banjir pada saat musim hujan	Perbaikan jalan, Tempat parkir
Potensi	Warga rukun. Keinginan untuk lebih maju, Cocok untuk usaha perdagangan, Cocok untuk investasi	Semakin banyaknya pembangunan sarana prasarana diharapkan dapat meningkatkan potensi perekonomian masyarakat nelayan	Lahan disekitar sungai cocok untuk tambak dan bisa dimanfaatkan untuk perkebunan.	Pusat perdagangan masyarakat, Tempat terjadinya jual beli hasil perkebunan dan pertanian desa disekitar Desa Palang

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

Terdapat struktur dan pelapisan sosial berdasarkan tenaga kerja di Desa Palang. Jenis kelompok pekerjaan nelayan di Desa Palang juga beragam hal ini dikarenakan pertumbuhan para pemilik kapal yang setiap tahunnya bertambah. Terdapat tiga jenis nelayan berdasarkan kepemilikan alat tangkap di Desa Palang yakni juragan darat, juragan darat merupakan nelayan yang memiliki kapal beserta alat penangkapan ikan, terdapat 160 orang yang berprofesi sebagai juragan darat di Desa Palang. Yang kedua ialah juragan laut, juragan laut ini merupakan nelayan yang dipercaya oleh juragan darat untuk mengoperasikan kapal dalam kegiatan penangkapan ikan. Dan yang ketiga ialah bela/ABK (anak buah kapal), bela merupakan nelayan yang ikut dalam proses penangkapan ikan yang bermodalkan tenagahnya dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Selain nelayan di Desa Palang juga terdapat pelaku-pelaku perikanan yang menggantungkan perekonomiannya dari hasil tangkapan ikan para nelayan. Pelaku-pelaku perikanan tersebut ialah bakul, ngorek (buruh pemilah ikan), kuli, dan agen. Bakul merupakan masyarakat pesisir yang membeli hasil tangkapan ikan nelayan yang dijual kembali kepasar ataupun didistribusikan ke pabrik-pabrik disekitar kabupaten tuban. Ngorek atau buruh pemilah ikan merupakan pekerjaan pemilah ikan hasil tangkapan para nelayan, ngorek merupakan

pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Palang. Agen, agen merupakan penyedia akomodasi perlengkapan nelayan atau bisa juga disebut sebagai pedagang karena mereka yang menjual segala jenis keperluan perlengkapan yang dibutuhkan nelayan. Yang terakhir ialah kuli, kuli merupakan masyarakat di Desa Palang yang bekerja mengangkut hasil ikan nelayan.

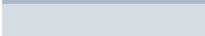
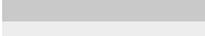
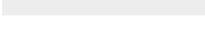
Tingkat pendapat nelayan dan para pelaku-pelaku perikanan dipengaruhi oleh kondisi cuaca atau musim. Pada Tabel 2 menunjukkan gambaran kondisi perekonomian pada saat-saat tertentu.

Tabel 2 menunjukkan gambaran kondisi perekonomian masyarakat Desa Palang, pada bulan tertentu, seperti pada bulan Januari sampai Maret kondisi perekonomian di Desa Palang cenderung melemah, hal ini dikarenakan pada bulan tersebut merupakan musim angin barat. Sehingga waktu berlayar nelayan berkurang dikarenakan kondisi cuaca yang tidak bersahabat. Pada bulan April perekonomian di Desa Palang sedikit meningkat dikarenakan pada bulan tersebut merupakan peralihan dari musim barat ke musim angin timur, pada musim ini kondisi cuaca masih kurang bagus tetapi tidak berpengaruh dalam kegiatan penangkapan ikan para nelayan. Lalu pada bulan seterusnya sampai akhir Desember perekonomian di Desa Palang cenderung membaik karena pada waktu tersebut merupakan musim teduh.

Tabel 2. Kalender Musim Perekonomian Masyarakat Desa Palang.

Bulan	Mata Pencaharian				
	Nelayan	Kuli	Ngorek	Bakol	Agen
Januari	*	*	*	*	*
Februari	*	*	*	*	*
Maret	**	**	**	**	**
April	**	**	**	**	**
Mei	**	**	**	**	**
Juni	***	***	***	***	***
Juli	***	***	***	***	***
Agustus	****	****	****	****	****
September	****	****	****	****	****
Oktober	****	****	****	****	****
November	***	***	***	***	***
Desember	**	**	**	**	**

Keterangan:

*	Menunjukkan hasil tangkapan
	Musim Angin Barat
	Peralihan Musim
	Musim Angin Timur
	Peralihan Musim
	Musim Sejuk
	Peralihan Musim

Peningkatan perekonomian masyarakat Desa Palang disebabkan oleh keterkaitan aset yang dimiliki oleh Desa Palang. Dalam tahapan-tahapan pendekatan asset based community development telah ditemukan lima aset yang terdapat di Desa Palang.

Kelima aset ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomiannya. Kelima aset ini dapat dilihat dari Tabel 3 dibawah ini.

Table 3. Aset Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Kondisi Aset	Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan masyarakat rendah. 2. Pola pikir masyarakat lebih maju. 3. Kurangnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan. 4. Minat masyarakat pada pendidikan informal cukup besar.
	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerjasama antar nelayan dalam bentuk pembagian kerja. 2. Solidaritas tinggi. 3. Tradisi gotong royong pada aktifitas social, budaya maupun kegiatan ekonomi.
	Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laut sebagai media mata pencaharian utama. 2. Keadaan cuaca atau musim mempengaruhi kegiatan perekonomian.
	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tempat pelelangan ikan. 2. Pasar sebagai pusat perdagangan. 3. Kantor Rukun Nelayan sebagai pos pengaduan masyarakat. 4. Polindes. 5. Pelabuhan perikanan.
	Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang cukup tinggi. 2. Sistem bagi hasil dikalangan nelayan. 3. Akses modal cukup mudah. 4. Sistem peminjaman antara juragan dan ABK/bela tergantung kesepakatan.
Kondisi Akses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran yang bagus berdasarkan hubungan kerja. 2. Kondisi sarana prasarana yang masih kurang lengkap. 3. Kelompok nelayan aktif dalam kegiatan perekonomian. 4. Adanya campur tangan dari PEMDA. 	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergantung pada laut. 2. Pembagian kerja cukup bagus. 3. Perilaku masyarakat konsumtif. 4. Menghabiskan waktu diluar rumah (warkop). 	

1. Aset personal atau Manusia.

Aset manusia yang dimiliki oleh masyarakat nelayan Desa Palang dilihat dari aspek pendidikan, pendidikan dikalangan masyarakat nelayan memang cukup rendah jika dilihat dari segi pendidikan formal bahwa mayoritas pendidikan masyarakat Desa

Palang merupakan lulusan tingkat SLTP.

Tetapi berdasarkan observasi dan wawancara dengan 23 informan yang merupakan pelaku perekonomian di Desa Palang telah diketahui walaupun mereka minim dalam segi pendidikan formal tetapi masyarakat Desa Palang masih memiliki pendidikan informan

seperti pengalaman melaut, pengalaman berdagang, manajemen keuangan, dan manajemen waktu dalam proses kegiatan penangkapan ikan.

Pengalaman melaut yang dimiliki oleh nelayan merupakan komponen yang penting untuk kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan. Dari hasil observasi lapangan yang didapatkan oleh peneliti kepada para nelayan di Desa Palang, para nelayan ini memiliki pengalaman berbeda-beda berdasarkan rentang usia sebagai nelayan. Informan 6 yang sudah berprofesi sebagai nelayan selama 55 tahun dan telah memulai usaha sebagai juragan darat selama 34 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1985. Informan 4 yang memiliki pengalaman menjadi nelayan selama 30 tahun dan telah memulai usaha sebagai juragan darat selama 20 tahun dan yang terakhir informan 9 yang sudah menjadi nelayan selama 10 tahun.

Setiap informan ini memiliki pendidikan formal yang berbeda-beda mayoritas mereka hanya lulusan sekolah dasar dan SLTP, tetapi walaupun demikian para nelayan ini memiliki keterampilan dalam perencanaan administrasi kegiatan berlayar dari para nelayan karena setiap kegiatan proses pemberangkatan ditentukan oleh para pemilik kapal. Selain itu dari para anggota Rukun Nelayan lainnya selain ada juragan darat, juga ada agen dan bakol mereka ini yang biasanya memiliki pendidikan formal lebih tinggi yang dipercaya oleh nelayan untuk

memimpin jabatan sebagai pengurus rukun nelayan yakni informan 1 yang merupakan ketua RN yang bermata pencaharian sebagai bakol, dan informan 2 yang merupakan wakil dari RN dan juga bermata pencaharian sebagai bakol dan memiliki pendidikan S1. Menurut beliau berdua para nelayan yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya mereka memiliki pemikiran lebih terbuka dan mau menerima masukan-masukan dari luar. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa nelayan-nelayan yang tidak memiliki pendidikan formal juga memiliki keterampilan yang lebih baik mengenai pengalaman mereka dalam menentukan waktu berlayar karena mereka yang lebih tau bagaimana keadaan laut pada saat itu, selain itu nelayan juga lebih tau bagaimana cara memobilisasi layout atau tata letak mesin-mesin yang ada dikapal.

Masyarakat nelayan di Desa Palang juga memiliki pola pikir yang lebih maju hal ini bisa terlihat dari teknologi yang mereka gunakan dalam proses penangkapan ikan dan penggunaan kapal-kapal motor yang setiap tahunnya terus bertambah besar. Keterbukaan pola pikir ini membuat masyarakat nelayan mau merespon setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak luar seperti pelatihan bongkar pasang mesin yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, seminar-seminar mengenai perlengkapan administrasi surat-surat perizinan.

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

2. Aset Sosial.

Aset sosial merupakan kondisi sosial yang ada dimasyarakat seperti hubungan antar sesama, norma dan kepercayaan yang dapat meningkatkan potensi produktifitas dalam masyarakat. Aset sosial sangat penting bagi masyarakat, hubungan antar individu yang ada dimasyarakat dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam lingkungan.

Rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang ada di masyarakat Desa Palang bisa menjadi faktor penentu bagi masyarakat untuk bekerjasama saling membantu dan bergotong royong untuk meningkatkan sarana prasarana dalam kegiatan perekonomiannya. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan bersama seperti pembangunan sarana pra sarana disekitar pelabuhan untuk percepatan kegiatan perekonomian masyarakat nelayan.

Setiap kegiatan perekonomian yang dilakukan nelayan melibatkan banyak struktur mata pencaharian yang ada dimasyarakat nelayan. Biasanya dalam kegiatan proses produksi seperti pemilahan ikan pada saat pembongkaran ikan tenaga kerja yang dipilih oleh nelayan biasanya ialah para istri dari para ABK (Anak Buah Kapal), dan tetangga-tetangga terdekat dari juragan darat, selain itu untuk penyedia akomodasi agen biasanya dipersiapkan oleh anggota keluarga dari pemilik kapal biasanya agen ini memiliki hubungan yang baik dengan pemilik

kapal. Kegiatan proses perekonomian ini dilakukan secara bersama-sama apabila salah satu kegiatan perekonomiannya mereka terhambat maka kegiatan perekonomian yang lainnya juga akan ikut terhambat.

Masyarakat nelayan juga memiliki solidaritas yang tinggi, menurut informan 5, dan informan 7 banyak masyarakat nelayan yang mengalami hambatan pada saat akan berlayar, hambatan-hambatan tersebut sering terjadi karena kekurangan ABK, tetapi biasanya juragan laut ataupun darat yang memiliki ABK yang lebih dari cukup akan mengoper anak buahnya untuk ikut berlayar ke juragan lainnya yang kekurangan ABK agar bisa berlayar bersama-sama. Pertolongan-pertolongan seperti ini merupakan sifat solidaritas yang dimiliki oleh para nelayan.

3. Aset Alam.

Aset alam merupakan aset yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Desa Palang memiliki aset laut yang memiliki sumberdaya cukup besar yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian masyarakat nelayan sebagai lahan untuk mencari ikan. Karena letak Desa Palang yang merupakan kawasan pesisir sehingga mayoritas masyarakat Desa Palang ialah bermata pencaharian sebagai nelayan, yang melakukan segala aktifitas perekonomiannya dengan memanfaatkan hasil laut yang ada.

Selain laut di Desa Palang juga memiliki aset berupa sungai yang digunakan oleh

masyarakat untuk mengairi tambak – tambak yang ada disekitar kawasan Desa Palang dan juga digunakan masyarakat palang untuk menanam cabai dan tanaman-tanaman lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

4. Aset Fisik.

Aset fisik ini merupakan aset yang dimiliki oleh masyarakat nelayan atau aset yang ada pada daerah tersebut. Aset fisik yang ada di Desa Palang ini merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Palang, baik kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Sarana dan prasana tersebut ialah tempat pelelangan ikan, pelabuhan, kantor Rukun Nelayan, Peludukkan, Pelayaran, dan pasar.

5. Aset Finansial

Kemampuan para nelayan Desa Palang dalam kelangsungan usahanya disektor perikanan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai upaya untuk memperlancar kegiatan penangkapan ikan. Namun ada juga beberapa nelayan yang mencari bantuan modal kepada pihak yang bisa memberikan bantuan modal dengan perjanjian hubungan usaha. Misalnya hubungan usaha yang dilakukan oleh informan 6 dan informan 12, hubungan usaha ini berupa keuntungan timbal balik antara juragan darat dan agen yakni juragan darat diberikan bantuan modal sesuai yang diinginkan dengan syarat kebutuhan akomodasi (BBM, balok es, dan

peralatan mesin) harus membeli dari agen yang bersangkutan.

Aset finansial merupakan aset yang cukup penting bagi masyarakat nelayan karena dengan adanya aset ini menentukan keberlangsungan dari kegiatan penangkapan ikan. Dimana aset finansial merupakan keterkaitan dari modal pada pemetaan aset lainnya. Dari hasil wawancara diketahui bahwa modal yang dikeluarkan oleh para pengusaha disektor perikanan dan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan modal yang mereka keluarkan, karena pendapatan nelayan sendiri dipengaruhi oleh alat yang digunakan, jarak tempuh dan keadaan cuaca.

Kepemilikan aset dalam penghidupan nelayan dapat mempengaruhi strategi yang digunakan masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam setiap aset yang terdapat di kawasan masyarakat nelayan merupakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat nelayan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kegiatan perekonomiannya.

B. Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan.

Selain aset yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Palang, ada juga peran Rukun Nelayan yang merupakan salah satu mediator antara para nelayan dan juga pihak-pihak eksternal. Rukun nelayan yang merupakan kelembaga-

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

an yang dimiliki oleh masyarakat nelayan Desa Palang memiliki perannya sebagai kelembagaan yakni sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama. Peran kelembagaan tersebut bisa terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rukun Nelayan misalnya dalam kelas belajar yakni membenahi administrasi yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan pemberangkatan dan pembongkaran ikan para nelayan, yang kedua ialah musyawarah nelayan, kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian yang dialami oleh nelayan yang berdampak pada penghambatan kegiatan mereka, yang terakhir sebagai mediator kegiatan para nelayan, antara sesama nelayan ataupun kepihak-pihak eksternal (PEMDA, akademisi)

Selain sebagai kelas belajar rukun nelayan juga berperan sebagai unit produksi hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh rukun nelayan seperti pembangunan fasilitas pelayaran dan penyewaan basket yang bisa digunakan nelayan untuk memperbaiki jaring yang rusak dan untuk wadah ikan saat dilakukannya pembongkaran ikan, lalu ada juga pemberian fasilitas surat menyurat kegiatan ini merupakan pemberian bantuan kepada para nelayan untuk mengurus surat-surat perizinan yang mereka butuhkan. Dan yang terakhir ialah peran rukun nelayan sebagai wahana kerjasama, kegiatan ini meliputi penyelenggaraan kegiatan sosial budaya yang dilakukan secara

bersama-sama untuk mengadakan kegiatan budaya seperti sedekah laut, yang terakhir ialah pos pengaduan masyarakat, masyarakat bisa melaporkan apa yang mereka butuhkan untuk mempermudah kegiatan perekonomiannya.

Dalam menjalankan perannya sebagai kelembagaan tentu saja Rukun Nelayan memerlukan adanya strategi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari rukun nelayan pada periode ke 8 yakni tahun 2018 sampai 2021 memiliki tujuan fokus memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memudahkan kerja nelayan dalam bekerja. Sukses tidaknya strategi tersebut dapat dilihat dengan lima elemen strategi yang saling berkesinambungan. Lima elemen tahapan strategi pada Rukun Nelayan yakni sebagai berikut:

1. *Arenas* (arena).

Arena yang dimiliki oleh Rukun Nelayan ialah menjadi organisasi atau kelompok masyarakat yang akan memberikan pelayanan dan fasilitas yang maksimal kepada masyarakat agar kegiatan perekonomian masyarakat khususnya nelayan bisa berjalan dengan lancar. Hasil wawancara dari informan 1 mengatakan "Rukun Nelayan pada periode 2018-2021 memiliki program untuk memfungsikan, fungsinya sebagaimana semestinya yakni memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan melakukan perbaikan administrasi dikalangan masyarakat nelayan, memberikan

fasilitas pengurusan surat menyurat agar mempermudah kebutuhan yang dibutuhkan oleh para nelayan". Maka dari itu kegiatan memberikan pelayanan dan fasilitas semaksimal mungkin ialah arena yang dipilih oleh rukun nelayan dan rukun nelayan semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh nelayan itu sendiri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Arena sebagai fasilitator dan pemberi pelayanan yang semaksimal mungkin tersebut bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di rukun nelayan seperti pemberian bantuan fasilitas pengurusan surat menyurat, mediator antara masyarakat dengan pihak pemerintah daerah, menciptakan edukasi positif (memberikan pembelajaran pada masyarakat akan pentingnya perlengkapan administrasi bagi kelancaran proses penangkapan ikan).

2. *Vehicles* (Kendaraan).

Vehicles (kendaraan) merupakan bagaimana Rukun Nelayan akan sampai pada arena yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama, dalam rukun nelayan ada beberapa yang dapat digunakan untuk mencapai arena yang telah dipilih, yakni dapat ditempuh dengan cara pengembangan kemampuan internal. yang dapat dilakukan dengan komunikasi antar anggota rukun nelayan dengan cara kaderisasi agar pemberian pelayanan terhadap masyarakat bisa berjalan semestinya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh rukun nelayan

melalui kegiatan musyawarah nelayan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali ataupun setiap ada persoalan-persolan yang ada di kalangan masyarakat nelayan. Hasil wawancara dengan informan 1 kegiatan kaderisasi untuk para anggota rukun nelayan juga sering dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai informasi yang ada, perubahan siklus administrasi baik pemberangkatan kapal ataupun pada saat kapal akan bersandar, peralihan penggunaan lahan pada saat kegiatan bongkar muat di dermaga, mengingat pada saat terjadi musim yang tidak menentu kapal harus diparkir dengan keadaan rapi agar tidak terjadi kecelakaan kerja ataupun kejadian yang tidak diinginkan maka rukun nelayan berusaha untuk memberikan edukasi positif mengenai administrasi pada proses pelayaran.

Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang ada di Rukun Nelayan yakni sebagai pos pengaduan masyarakat dan musyawarah nelayan, dimana kedua kegiatan tersebut difokuskan untuk mencari tahu pada apa yang dibutuhkan oleh para nelayan dan bagaimana cara untuk mewujudkan apa saja kebutuhan dari masyarakat nelayan untuk dapat sampai pada tujuan bersama. Selain itu untuk mencapai arena Rukun Nelayan juga melakukan kerjasama dengan pihak eksternal hal ini bisa terlihat dari kegiatan rukun nelayan yakni sebagai mediator kegiatan para nelayan dan pada laporan

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

pendapatan kas basket tercatat ada beberapa anggaran yang dikeluarkan oleh rukun nelayan untuk biaya akomodasi para anggota untuk ikut serta dalam rapat ataupun kegiatan yang diadakan oleh rukun nelayan di daerah lain. Dengan memiliki hubungan yang baik dengan rukun nelayan di daerah lainnya ataupun organisasi yang sama dan hubungan yang baik dengan pihak pemerintah daerah diharapkan adanya akses informasi mengenai aktivitas perikanan yang dapat memberikan dampak perubahan pada kegiatan perekonomian para nelayan.

3. *Differentiator* (Membedakan).

Differentiator ialah bagaimana cara untuk memenangkan arena tersebut? Yakni bagaimana organisasi mampu untuk mencapai arena yang telah ditargetkan dan apa yang membedakan organisasi rukun nelayan dengan organisasi lainnya. Karena arena yang ditargetkan dalam rukun nelayan ialah sebagai fasilitator dan pemberi pelayanan, maka cara untuk mencapai arena tersebut ialah memberikan pelayanan secara efektif dan efisiensi hal ini dikarenakan pola kerja para nelayan yang tidak pasti dengan waktu berlayar yang cukup lama yakni 10-15 hari dan untuk pemberian fasilitas atau pelayanan ini dilakukan setiap hari selama 24 jam dan tidak ada hari libur. Karena di kantor Rukun Nelayan sendiri sudah ditetapkan beberapa anggota yang memang ditugaskan untuk berjaga dikantor, apabila orang yang sudah dijadwalkan tidak ada dikantor maka

bisa dihubungi lewat kontak yang sudah disediakan di dinding informasi.

Menurut hasil wawancara dengan informan 3 “untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap nelayan telah ditugaskan pengurus dari rukun nelayan yang ditugaskan menjadi bagian pengaduan atau pemberi pelayanan ini ialah: Gus Fuadhin, Bapak Ndhono, Bapak Njot dan Ketua rukun nelayan sendiri Bapak Irwan. Para pengurus inti ini diberikan tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, kegiatan ini dinamakan pos pengaduan masyarakat yang memberikan pelayanan kepada masyarakat setiap hari selama 24 jam bisa lewat langsung ke kantor Rukun Nelayan yang disana sudah ada Gus Fuad yang memang bertempat tinggal di kantor Rukun Nelayan ataupun bisa menghubungi nomer yang ada dipapan informasi”. Pemberian pelayanan yang maksimal tersebut diterapkan pada kegiatan Rukun Nelayan yakni sebagai pos pengaduan masyarakat yang memberikan pelayanan memberikan pelayanan secara efektif dan efisien sesuai jam kerja para nelayan, hal ini dikarenakan resiko pekerjaan nelayan yang memang cukup beresiko, waktu kerja nelayan yang memang tidak menentu seringkali terjadi kecelakaan kerja, kegiatan bongkar muat kapal yang setiap hari ada, kedatangan dan keberangkatan kapal juga ada setiap hari sehingga mengharuskan adanya tindakan dari Rukun Nelayan untuk memberikan pelayanan yang efektif dan

efisien untuk memudahkan setiap kegiatan kerja dari para nelayan.

4. *Staging* (pementasan).

Staging merupakan bagaimana kecepatahan dan urutan yang akan dilakukan? Tahap *staging* ini tergantung dari tujuan organisasi yakni untuk memperluas jangkauan yang diinginkan. Dalam Rukun Nelayan hal yang paling diinginkan ialah adanya keberlanjutan dari pembangunan fasilitas disekitar tempat pelelangan ikan dan pelabuhan perikanan di Desa Palang oleh PEMKAB agar dapat memudahkan kegiatan perekonomian di Desa Palang.

Tahapan yang dilakukan oleh Rukun Nelayan untuk mencapai tujuannya dalam memudahkan kerja nelayan dalam bekerja ialah melakukan musyawarah bersama seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Palang yang sudah dilakukan pada 06 Oktober 2019, setelah itu diadakannya rapat bersama dinas perikanan dan peternakan Kabupaten Tuban dan beberapa perwakilan anggota Rukun Nelayan untuk membahas perencanaan pembangunan infrastruktur di pelabuhan Desa Palang yang rencananya pembangunan tersebut akan dilakukan secara bertahap. Tahap awal dari pembangunan tersebut dilaksanakan pada 14 Oktober sampai 22 Desember 2019 dan rencananya untuk tahap keberlanjutan pembangunan revertmen ini akan dilakukan pada bulan Maret 2020. Kegiatan ini merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh

Rukun Nelayan yakni sebagai mediator antara para nelayan dengan pemerintah daerah dan adanya kegiatan musyawarah nelayan.

5. *Economic Logic* (Logika ekonomi).

Logika ekonomi merupakan bagaimana organisasi atau perusahaan dapat memperoleh laba? *Economic logic* mencerminkan semua bagian dari elemen strategi yang digabungkan menjadi satu sehingga dianggap dapat memberi keuntungan yang didapatkan dari apa yang sudah dilakukan. Logika ekonomi ini merupakan laba yang diperoleh dari apa saja yang sudah dilakukan diatas.

Untuk Rukun Nelayan sendiri dengan dilakukannya pemberian pelayanan secara efisien dan efektif untuk masyarakat Desa Palang ini berdampak pada mudahnya masyarakat mendapatkan informasi, sadarnya masyarakat akan pentingnya kelengkapan administrasi, fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi. Sehingga dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Rukun Nelayan tersebut memberikan dampak pada kemudahan administrasi yang ada dikalangan masyarakat yang memperlancar kegiatan bongkar muat para nelayan berjalan dengan lancar dan berakibat pada kegiatan perekonomian para pelaku-pelaku perikanan di Desa Palang bisa berjalan dengan semestinya. Selain itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Rukun Nelayan

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

juga berdampak pada adanya usaha jasa yang dimiliki oleh Rukun Nelayan yakni memiliki jasa penyewaan basket yang hasil dari penyewaan basket ini dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat Desa Palang yang berupa adanya fasilitas pelayaran, memberikan bantuan kepada nelayan yang dilanda musibah, bisa memperbaiki fasilitas-fasilitas yang telah rusak disekitar tempat pelelangan ikan dan pelabuhan perikanan Desa Palang

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam rukun nelayan berupaya untuk mengoptimalkan perannya agar menjadi organisasi yang mampu menfungsikan fungsi dari organisasi yang mempunyai efektifitas dan efisiensi. Strategi yang digunakan oleh Rukun nelayan juga berdampak pada adanya pencapaian tujuan dari rukun nelayan untuk memudahkan kerja nelayan dalam bekerja. Strategi yang dibangun adalah kolektifitasan kelompok yang didukung oleh kesiapan organisasi dalam pemberian support administrasi baik untuk perijinan, pemeriksaan kelayakan kapal nelayan dan pengorganisasian proses penjualan hasil perikanan. Sebagaimana disebutkan oleh Fanesa (2014) yang menyebutkan interaksi dan konektifitasan antar kelompok nelayan mampu meningkatkan taraf hidup. Kondisi ini ditemukan di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur (Fanesa, 2014). Kemudahan akses produksi dalam aktivitas perekonomian dan pemanfaatan aset yang

dimiliki oleh nelayan Desa Palang berpengaruh pada pendapatan yang didapatkan baik oleh nelayan itu sendiri maupun pihak-pihak perikanan yang ada di Desa Palang.

SIMPULAN

Di dalam masyarakat Desa Palang terdapat struktur dan pelapisan sosial dalam tenaga kerja yang ada, hal ini disebabkan oleh usaha perikanan tangkap yang semakin bertambah, adanya infrastruktur dan modernisasi yang sudah masuk dilingkungan Desa Palang. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Palang juga beragam sesuai dengan mata pencaharian para nelayan dan struktur pelapisan sosial yang berdasarkan pemilihan alat tangkap dan pelaku-pelaku perikanan.

Kondisi aset yang ada di Desa Palang juga sudah termasuk lengkap mulai dari aset manusia, aset sosial, aset alam, aset fisik, dan aset finansial, masyarakat Desa Palang sudah memiliki kelima aset. Untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya kelompok masyarakat nelayan yakni Rukun Nelayan di Desa Palang memiliki perannya dalam kelembagaan yakni : sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama, yang diharapkan dengan adanya peran-peran tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Pemetaan aset yang dimiliki Desa Palang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat, menimbang, dan menentukan prioritas dalam membangun potensi yang ada

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Palang. Revitalisasi lembaga yang ada di masyarakat Desa Palang diharapkan dapat terus menerus merespon perubahan-perubahan lingkungan sosial yang ada. Adanya kegiatan masyarakat dalam peningkatan keterampilan dan inovasi yang dapat meningkatkan skill yang dimiliki oleh masyarakat Desa Palang.

Perlunya perhatian dari pihak Pemerintah dalam menangani permasalahan sarana prasarana dalam segi infrastruktur dan pemberian bantuan modal untuk menunjang keberlangsungan usaha disektor perikanan, selain itu Pemerintah baik Pemerintah Desa Palang maupun Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban diharapkan bisa lebih responsif terhadap masyarakat nelayan mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mempermudah segala akses dalam kegiatan proses perekonomian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada aparat pemerintah Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur dan Pimpinan UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi atas dukungannya sehingga penelitian berbasis pendampingan ini bisa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Donald, James. 2001. Are you sure you have a strategi? Academi of Management

Exsecutive 15,4;ABI/INFORM Global pg.48, November 2001.

Dureau, Christoper. 2013. "Pembaru Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II.

Fanasa. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. Journal Acta Diurna No.3, Volume III. Tahun 2014

Fitrianto, A. R. 2017. Religious Activities and Empowerment: Sustainable Livelihood Framework Approach In Enhancing The Desa Luworo Potencies. Al-Ulum, 17(1), 226-247.

Gunadi, Trida. 2011. Model Inkubator Bisnis Dalam Pendidikan Luar Sekolah Perintisan Pengembangan Desa Agroekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Keilmuan PLS. Bandung.

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. 2005. Discovering community power: A guide to mobilizing local assets and your organization's capacity Retrieved from <http://www.abcdinstitute.org/docs/kello ggabcd.pdf>

Kusnadi. 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. Jakarta: Pelangi Aksara.

Mastuti, Sri. 2016. Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Mulyadi. 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuli Susilowati dan Achmad Room Fitrianto: Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur).

Primyastanto, Mimit. 2015. Ekonomi Perikanan “Kajian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Tepat Guna”. Malang: Intelegensia Media.

Rahayu, Sinta. 2017. Dinamikan Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa

Sinorboyo Kabupaten Pacitan Tahun 1998-2014. *Journal of Indonesia History*, 6(1) ISSN 2252-663.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.